

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Apa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Aktivitas di Teras Cihampelas ?

Tersedianya area beristirahat pada suatu zona belum tentu menjadikan adanya konsentrasi pengunjung yang beristirahat, tersedianya kios perbelanjaan belum tentu menjadikan adanya konsentrasi pengunjung yang berbelanja. Maka setelah melalui analisis pengolahan data observasi, wawancara, dan kuesioner pada bab 4, didapatkan faktor-faktor yang memang mempengaruhi konsentrasi pengunjung di setiap zonanya. Berikut matriks yang menunjukkan rekapitulasi sederhana akan faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi aktivitas per zona di Teras Cihampelas secara signifikan:

				Faktor Aksesibilitas	Faktor Pengalaman Ruang	Faktor Livability
	Taman Selatan	Konsentrasi gerak linear	11	Kejelasan akses masuk Ke fasilitas penting (I-1a)		Ketidakterediaan shelter hujan Maintenance yang buruk (I-1c)
		Konsentrasi gerak memusat	000		View Vista dari Dalam ke Luar Variasi/Kontras Kualitas Dimensi Bergerak di Dalam (I-0b)	Ketersediaan area beristirahat (I-0c)
	Retail	Konsentrasi gerak linear	11	Kondisi Jalan Setapak Ke fasilitas penting (II-1a)		

Konsentrasi Aktivitas Pengunjung		Konsentrasi gerak memusat	000		Kualitas Dimensi Bergerak di Dalam (II-0b)	Ketersediaan area beristirahat Ketersediaan shelter hujan Ketersediaan kegiatan yang mendukung aktivitas (II-0c)
	Kuliner	Konsentrasi gerak linear	111	Ke fasilitas penting (III-1a)		Maintenance yang buruk (III-1c)
		Konsentrasi gerak memusat	00			Ketersediaan area beristirahat Ketersediaan shelter hujan Ketersediaan kegiatan yang mendukung aktivitas (III-0c)
	Souvenir	Konsentrasi gerak linear	1111	Ke fasilitas penting (IV-1a)	Kualitas Dimensi Bergerak di Dalam (IV-1b)	
		Konsentrasi gerak memusat	0			Ketersediaan shelter hujan Ketersediaan kegiatan yang mendukung aktivitas (IV-0c)
	Taman Utara	Konsentrasi gerak linear	11	Kejelasan akses masuk Ke fasilitas penting (V-1a)		Ketidaktersediaan shelter hujan Maintenance yang buruk (V-1c)
		Konsentrasi gerak memusat	000		View Vista dari Dalam ke Luar Variasi/Kontras	

					Kualitas Dimensi Bergerak di Dalam (V-0b)	
--	--	--	--	--	---	--

Tabel 5.1 Matriks kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi aktivitas pengunjung per zona di Teras Cihampelas

Bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi konsentrasi bergerak akan dijelaskan pada bagian 5.2.1. dengan pemetaan kode yang berada di setiap kotak tabel 5.1.

5.2 Bagaimana Faktor-faktor Tersebut Mempengaruhi Konsentrasi Aktivitas Pengunjung di Teras Cihampelas ?

5.2.1 Pengaruh Faktor Terhadap Konsentrasi Aktivitas Pengunjung per Zona di Teras Cihampelas

Pengaruh setiap faktor pada konsentrasi aktivitas pengunjung di Teras Cihampelas akan dijelaskan per zona. Setiap faktor di dalam kotak pada tabel 5.1 memiliki pemetaan kode yang dapat dicocokkan dengan penjelasan di bawah ini.

5.2.1.1 Pengaruh Faktor Terhadap Konsentrasi Aktivitas Pengunjung di Zona Selatan

A. Konsentrasi gerak linear

(I-1a)

- Kejelasan akses masuk

Beberapa pengunjung yang datang ke zona ini hanya karena untuk menyebrang jalan. Kejelasan visual dan perletakkan satu pasang tangga akses T1 & T2 yang berseberangan pada jalan Cihampelas menciptakan aktivitas baru yakni penggunaan zona Taman Selatan sebagai sirkulasi penghubung dari T1 ke T2 maupun sebaliknya.

- Ke fasilitas penting

Banyak pengunjung yang datang ke zona ini karena perletakkan yang paling dekat dengan banyak parkir motor, mobil, dan bus. Banyak pengunjung menggunakan zona ini sebagai sirkulasi penghubung antara pintu masuk T1, T2, dan zona Retail.

(I-1c)

- Tidak adanya ketersediaan shelter hujan

Tidak terjadi titik kumpul pada zona ini jika terjadi hujan. Pengunjung akan mengakses keluar Teras Cihampelas atau menuju zona Retail untuk berteduh pada area lift.

- Maintenance yang buruk

Adanya fasilitas toilet, mushola, dan charging spot yang rusak tidak jadi menyebabkan adanya konsentrasi pengunjung yang menggunakannya.

B. Konsentrasi gerak memusat

(I-0b)

- View Vista dari Dalam ke Luar

40% pengunjung bersantai untuk menikmati pemandangan, maupun mengambil foto.

- Variasi/Kontras

Sering terjadi meeting point bagi pengunjung.

- Kualitas Dimensi Bergerak di Dalam

Meeting point terjadi bagi pengunjung kelompok besar (turis tour, kunjungan sekolah, dll.) dan kelompok kecil (sekitar 2-5 orang), banyak pengunjung berhenti untuk beristirahat.

(I-0c)

- Ketersediaan area beristirahat

Banyak pengunjung beristirahat pada zona ini.

5.2.1.2 Pengaruh Faktor Terhadap Konsentrasi Aktivitas Pengunjung di Zona Retail

A. Konsentrasi gerak linear

(II-1a)

- Kondisi Jalan Setapak

Beberapa pengunjung menggunakan akses ini karena memiliki kondisi jalan setapak yang baik, terhindar dari keramaian aktivitas di trotoar yang berlebihan.

- Ke fasilitas penting

Banyak pengunjung yang datang maupun keluar pada area ini karena dekat dengan Hotel Aston & Hotel Fave. Banyak pengunjung yang datang ke zona ini karena perletakkan yang paling dekat dengan banyak parkir motor, mobil, dan bus. Banyak pengunjung menggunakan zona ini sebagai sirkulasi penghubung antara pintu masuk T3, Zona Taman Selatan, dan zona Kuliner.

B. Konsentrasi gerak memusat

(II-b)

- Kualitas dimensi bergerak di dalam

Banyak pengunjung berhenti untuk melihat dagangan kios.

(II-0c)

- Ketersediaan area beristirahat

Banyak pengunjung beristirahat pada zona ini.

- Ketersediaan shelter hujan

Terjadi titik kumpul pada area lift yang memiliki kanopi jika terjadi hujan.

- Ketersediaan kegiatan yang mendukung aktivitas

Adanya kegiatan jual-beli pada kios-kios perbelanjaan baju, celana, tas, souvenir oleh-oleh khas Bandung lainnya, jam tangan, dll. Adanya kegiatan dangdutan pada area Dapur Teras Cihampelas sesekali.

5.2.1.3 Pengaruh Faktor Terhadap Konsentrasi Aktivitas Pengunjung di Zona Kuliner

A. Konsentrasi gerak linear

(III-1a)

- Ke fasilitas penting

Banyak pengunjung yang datang maupun keluar pada area ini karena dekat dengan fungsi Ciwalk. Banyak pengunjung yang datang ke zona ini karena perletakkan yang paling dekat dengan banyak parkir motor dan mobil. Banyak pengunjung menggunakan zona ini sebagai sirkulasi penghubung antara pintu masuk T4, Zona Retail, dan Zona Souvenir.

(III-1c)

- Maintenance yang buruk

Adanya fasilitas toilet, mushola, dan charging spot yang rusak tidak jadi menyebabkan adanya konsentrasi pengunjung yang menggunakannya.

B. Konsentrasi gerak memusat

(III-0c)

- Ketersediaan area beristirahat

Banyak pengunjung beristirahat pada zona ini.

- Ketersediaan shelter hujan

Sebagian pengunjung berteduh di bawah tenda yang disediakan kios.

- Ketersediaan kegiatan yang mendukung aktivitas

Adanya kegiatan jual-beli pada kios-kios perbelanjaan makanan.

5.2.1.4 Pengaruh Faktor Terhadap Konsentrasi Aktivitas Pengunjung di Zona Souvenir

A. Konsentrasi gerak linear

(IV-1a)

- Ke fasilitas penting

Banyak pengunjung menggunakan zona ini sebagai sirkulasi penghubung antara Zona Kuliner, dan Zona Taman Utara.

(IV-1b)

- Kualitas Dimensi Bergerak di Dalam

Sedikit pengunjung berhenti untuk melihat dagangan kios, kebanyakan hanya melewati zona ini karena sirkulasi berjalan yang sempit.

B. Konsentrasi gerak memusat

(IV-0c)

- Ketersediaan shelter hujan

Sebagian pengunjung berteduh di bawah tenda yang disediakan kios.

- Ketersediaan kegiatan yang mendukung aktivitas

Adanya kegiatan jual-beli pada kios-kios perbelanjaan baju, celana, tas, souvenir oleh-oleh khas Bandung lainnya, jam tangan, dll.

5.2.1.5 Pengaruh Faktor Terhadap Konsentrasi Aktivitas Pengunjung di Zona Taman Utara

A. Konsentrasi gerak linear

(V-1a)

- Kejelasan akses masuk

Kejelasan tangga masuk T5 & T6 menuju zona Taman Utara sebagai akses utama mengakibatkan tingginya penggunaan zona ini sebagai sirkulasi penghubung jalan Cihampelas menuju Zona Souvenir dan seterusnya

- Ke fasilitas penting

Banyak pengunjung yang datang ke zona ini karena perletakkan yang paling dekat dengan banyak parkir motor dan bus. Banyak pengunjung menggunakan zona ini sebagai sirkulasi penghubung antara pintu masuk T5, T6, dan Zona Souvenir.

(V-1c)

- Tidak tersedianya shelter hujan

Tidak terjadi titik kumpul pada zona ini jika terjadi hujan. Pengunjung akan mengakses keluar Teras Cihampelas atau menuju zona Souvenir untuk berteduh di bawah tenda kios.

- Maintenance yang buruk

Adanya fasilitas toilet, mushola, dan charging spot yang rusak tidak jadi menyebabkan adanya konsentrasi pengunjung yang menggunakannya.

B. Konsentrasi gerak memusat

(V-0b)

- View Vista dari Dalam ke Luar

50 % pengunjung bergerak memusat untuk bersantai menikmati pemandangan, maupun mengambil foto.

- Variasi/Kontras

Sering terjadi meeting point bagi pengunjung, terutama terutama pengunjung dalam kelompok besar seperti turis tour, kunjungan sekolah, dll.

- Kualitas Dimensi Bergerak di Dalam

Meeting point terjadi bagi pengunjung kelompok besar (turis tour, kunjungan sekolah, dll.) dan kelompok kecil (sekitar 2-5 orang)

5.2.2 Dampak dan Kriteria Faktor dalam Mempengaruhi Konsentrasi Aktivitas pada Teras Cihampelas

Pada bagian kriteria yang perlu diperhatikan hingga bagaimana sebuah faktor dapat mempengaruhi konsentrasi aktivitas

5.2.2.1 Dampak dan Kriteria Faktor Aksesibilitas dalam Mempengaruhi Konsentrasi Aktivitas pada Teras Cihampelas

Aksesibilitas	Dampak konsentrasi aktivitas yang terjadi di Teras Cihampelas	Kriteria faktor yang mempengaruhi konsentrasi pengunjung
Faktor kejelasan pintu masuk	Beberapa pengunjung tidak menggunakan akses T4 karena kurang jelas terlihat secara visual dari arah datang karena terhalangi oleh kolom dan batang pohon dari arah datang kendaraan bermotor dari jalan Cihampelas (utara), dan terhalangi oleh kerumunan PKL dan parkir motor dari arah datang pejalan kaki dari Cihampelas Walk (selatan).	<p>Perletakkan posisi akses masuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - perletakkan posisi akses mudah dilihat dari arah datang, tidak tertutup secara visual oleh kolom dan pohon dari arah datang kendaraan bermotor melalui jalan Cihampelas - pemilihan perletakkan posisi akses pada background yang memiliki kontras warna satu sama lain, sehingga skenario tidak terlihat semu / jelas. - penertiban pedagang kaki lima / ekstensi barang dagangan kios di sekitarnya agar tidak menghalangi arah pandang menuju akses masuk. <p>Pemilihan material dan warna pada pintu masuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemilihan warna/material tangga yang menciptakan kontras warna antara akses masuk dan background. <p>Pencahayaan malam pada akses masuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - pencahayaan pada malam hari <p>Identitas & karakter akses masuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - jika perlu dapat diberikan tanda/signage - desain dan karakter tangga dapat diberikan identitas khusus akan karakter Teras Cihampelas secara desain yang dibedakan dari karakter tangga penyebrangan pada umumnya
Keamanan pintu masuk	Sedikit kalangan manula dan lansia dan wanita berpakaian dress mengunjungi Teras	<p>Jenis sirkulasi vertikal yang tersedia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan jenis sirkulasi vertikal yang bervariasi untuk

	Cihampelas karena desain tangga dianggap kurang aman.	<p>mementingkan keamanan dan kenyamanan pencapaian pengguna dari seluruh kalangan, seperti ramp, atau tangga desain anak tangga yang tidak terlalu tinggi, atau tangga dengan persentase jumlah bordes dan anak tangga yang berbanding sedikit, tangga yang tidak memiliki celah, dll.</p> <p>Jenis material sirkulasi vertikal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan material yang aman harus menghindari kemungkinan pengunjung tergelincir dan terjatuh, artinya material tidak boleh licin atau tidak boleh runtuh (kuat secara konstruksi)
Kondisi jalan setapak	<p>Beberapa pengunjung enggan menggunakan akses T5 & T6 karena kondisi jalan setapak dirasa kurang aman dan nyaman. Pengunjung menggunakan akses yang memiliki kondisi jalan setapak yang baik, tidak terganggu dengan aktivitas kendaraan bermotor di sekitarnya.</p> <p>Beberapa pengunjung tidak memiliki keinginan mengunjungi Teras Cihampelas karena kondisi jalan setapak yang terlalu ramai sehingga tidak nyaman dalam pencapaiannya.</p>	<p>Penanganan gangguan dari luar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dimensi bergerak pada trotoar yang terlindung dari gangguan aktivitas lain, seperti kendaraan bermotor yang tidak mengikuti bahu jalan sehingga dapat menyerempet pengguna trotoar. Beberapa bahu jalan sempit hilang pada beberapa titik, terutama pada area tumbuhnya pohon. <p>Luasan trotoar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Luasan trotoar bagi pengunjung perlu diperhatikan secara khusus pada bagian yang ditumbuhi pohon besar dan adanya kolom Teras Cihampelas. Area trotoar yang tidak melebar pada area ini akhirnya menyebabkan pengguna trotoar harus berhimpitan dengan katalog produk toko di sekitarnya ataupun harus berjalan pada jalan raya yang artinya mereka akan berhimpitan dengan kendaraan bermotor pada Jalan Cihampelas. <p>Pemilihan material & perawatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Trotoar yang digunakan secara tidak disiplin (dinaiki kendaraan mobil box dll) akan menimbulkan kerusakan yang akhirnya dapat mengganggu kualitas berjalan di atasnya. Seperti trotoar yang sudah pecah, maka pengunjung akan kesulitan berjalan pada area yang berbatu-batu dan berlubang atau bahkan becek pada saat hujan.
Ke arah lokasi	Banyak pengunjung menggunakan tangga akses T3	Kedekatan dengan fungsi sekitar yang memiliki konsentrasi aktivitas tinggi

<p>fasilitas penting</p>	<p>dan T4 yang datang dari Ciwalk, konsentrasi datang ramai pada zona Retail dan zona Kuliner. Banyak pengunjung menggunakan tangga akses T3 yang datang dari Hotel Aston dan Hotel Fave, konsentrasi datang ramai pada zona Retail.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kedekatan tangga dengan Ciwalk mendatangkan banyak konsentrasi yang ingin berkunjung ke Teras Cihampelas. (namun harus didukung oleh kondisi jalan setapak dan kejelasan akses masuk) <p>Kedekatan dengan fungsi sekitar yang memiliki fasilitas parkir yang tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciwalk menjadi area parkir yang dituju untuk berkunjung ke Teras Cihampelas, konektivitas langsung akan meningkatkan potensi konsentrasi pengunjung yang menggunakan Teras Cihampelas dengan menggunakan akses yang paling dekat. <p>Kejelasan konektivitas dengan fungsi penting</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung yang menyadari akan adanya konektivitas Teras Cihampelas dengan fungsi-fungsi penting (seperti Ciwalk, Indomaret, dll), akan menggunakan aksesibilitas Teras Cihampelas bukan hanya sebagai penghubung seseorang dari luar ke dalam, namun menghubungkan dari tempat ke tempat lainnya, seperti dari parkir bus ke Cihampelas Walk. Kesadaran ini dapat meningkatkan konsentrasi pengunjung yang akan mencapai
--------------------------	--	---

Tabel 5.2 Dampak dan kriteria faktor aksesibilitas dalam mempengaruhi konsentrasi aktivitas pada Teras Cihampelas

5.2.2.2 Dampak dan Kriteria Faktor Pengalaman Ruang dalam Mempengaruhi Konsentrasi Aktivitas pada Teras Cihampelas

Faktor Pengalaman Visual	Dampak konsentrasi aktivitas yang terjadi di Teras Cihampelas	Kriteria faktor yang mempengaruhi konsentrasi pengunjung
View dari dalam ke luar & Pleasing Vista	Tersedianya pemandangan dari dalam ke luar yang menarik menyebabkan setengah dari pengunjung menghabiskan waktu untuk bersantai menikmati pemandangan, maupun mengambil foto. Rupanya adanya view dari dalam ke luar pada sebuah zona	Framing view sebagai area foto Terdapat banyak potensi view dari dalam ke luar pada Teras Cihampelas, namun apabila tidak didukung dengan framing dan tersedianya luasan area untuk berfoto yang khusus dapat meningkatkan konsentrasi pengunjung yang ingin berfoto dan beraktivitas para

	<p>menyebabkan setengah dari pengunjung bergerak memusat untuk sesaat sebelum kembali bergerak linear.</p>	<p>area/zona tersebut.</p> <p>Framing view sebagai area beristirahat 33,8% pengunjung ingin menghabiskan waktu untuk beristirahat pada suatu area yang memiliki pemandangan menarik. Tersedianya area beristirahat pada area tersebut akan memfasilitasi pengunjung untuk bersantai.</p>
<p>Variasi/ Kontras</p>	<p>Banyak pengunjung Teras Cihampelas cepat melewati sepanjang Teras Cihampelas dari ujung ke ujung (tanpa ketertarikan beraktivitas di suatu zona). Ketika mencapai ujung, beberapa pengunjung keluar ke Jalan Cihampelas karena beberapa area tidak dianggapnya menarik.</p> <p>Namun variasi/kontras tidak mempengaruhi 25% pengunjung dalam mengambil tindakannya beraktivitas pada Teras Cihampelas, sangat mungkin bahwa mereka menikmati beraktivitas di Teras Cihampelas karena faktor lain seperti adanya Livability pedagang di sepanjang jalan, dll.</p>	<p>Ketegasan dan keselarasan elemen fixture terhadap variasi nuansa per zona Keselarasan warna fixture (baik furnitur atau kios) dengan nuansa yang diciptakan pada zona bisa jadi memperkuat adanya transisi pengalaman ruang yang jelas antara zona yang diberikan kepada pengunjung. Pemilihan warna dan bentuk fixture yang terlalu mencolok dan seragam pada seluruh area akan menghilangkan kontras yang ada pada area Teras Cihampelas. Seperti sebagaimana kontras diciptakan untuk menghilangkan kemonotonan, maka pemilihan elemen fixture yang tegas dan selaras pada perubahan nuansa zona yang dimaksudkan dapat</p> <p>Penciptaan view yang berbeda dari arah yang berbeda (tidak monoton dan tipikal) Banyaknya pengunjung yang datang dari arah Taman Utara ke Taman Selatan untuk mendapatkan pengalaman ruang dari ujung dan ujung. Namun karena pengalaman ruang yang diberikan Cihampelas hampir bersifat linear, maka view arah kembali dari Taman Selatan ke Taman Utara menjadi tantangan agar pengunjung dapat mengalami pengalaman ruang yang berbeda dan unik sehingga tidak menciptakan kesan yang monoton.</p> <p>Penciptaan focal point Teras Cihampelas belum memiliki Focal Point yang jelas. Pengunjung belum mencapai sebuah kesepakatan dalam memandang adanya area yang unik pada Teras Cihampelas untuk dijadikan patokan orientasi mereka. Masih banyak pengunjung yang</p>

		<p>menggunakan orientasi menggunakan elemen eksternal seperti Ciwalk maupun tempat parkir, dibandingkan dengan penggunaan elemen di dalam teras Cihampelas itu sendiri.</p> <p>Nilai histori Elemen histori dapat menambahkan nilai dan variasi pada suatu area, sehingga pengunjung dapat menemukan banyak hal yang berbeda dan bermakna selama menelusuri ruang Teras Cihampelas. Hal ini dapat mempengaruhi pengunjung untuk menghabiskan waktu lebih lama di suatu area. Pada Teras Cihampelas, tidak adanya nilai histori bisa jadi penyebab kurangnya pengunjung yang merasa puas akan pengalaman ruang yang dialaminya sehingga hanya menghabiskan waktu sangat singkat di Teras Cihampelas.</p>
<p>Kualitas Dimensi Bergerak di Dalam</p>	<p>Zona souvenir memiliki banyak void dibandingkan zona lain, maka dari itu sirkulasi yang sudah sempit perlu diperhatikan kembali penataan fixture nya agar tetap menyediakan ruang-ruang cukup lebar yang nyaman untuk pengunjung agar dapat beristirahat atau berhenti sejenak melihat pemandangan atau berbelanja.</p> <p>Meskipun secara garis besar pengunjung memilih untuk bergerak pada dimensi titik ruang yang melebar, namun hal ini tidak berlaku pada titik-titik mati. Titik mati merupakan area yang cukup sulit dijangkau tanpa fungsi yang jelas, dimana pengunjung tidak dapat duduk santai, tidak dapat melihat pemandangan, atau bahkan kumuh, maka pengunjung tidak akan menggunakan titik mati tersebut. Pada Teras Cihampelas titik mati ditemukan di area yang mempertemukan ramp penghubung antar modul dengan adanya void vegetasi, ruang ini jauh dengan aktivitas perdagangan kios dan tidak memiliki view serta perawatan yang baik, maka dari itu ruang ini hampir tidak pernah digunakan oleh pengunjung.</p>	<p>Desain penataan fixture (kios) Penataan fixture dapat membentuk sebuah ruang sirkulasi dengan titik melebar yang cukup agar pengunjung dapat bergerak memusat.</p> <p>Desain sirkulasi terhadap ruang (memperhatikan area void sehingga tidak menciptakan ruang mati) Ruang mati akan sangat jarang digunakan oleh pengunjung. Jika sebuah zona memiliki terlalu banyak ruang mati, maka semakin kecil kemungkinan konsentrasi pengunjung yang akan berkumpul melakukan aktivitas pada zona tersebut. Untuk membentuk ruang yang tidak mati, diperlukan dukungan aspek lainnya seperti vista, fungsi aktivitas seperti kios, dll. Jika dukungan-dukungan tersebut tidak memadai, maka dapat dilakukan pengolahan kembali penataan bentuk teras yang void. (contohnya ruang mati yang berada di antara void dan ramp, dapat dihilangkan menjadi void pada tahap perancangan, atau dibuat menjadi area privat/servis seperti shaft sampah yang tentunya didukung boundary yang memadai demi kenyamanan pengunjung.)</p>

Tabel 5.3 Dampak dan kriteria faktor pengalaman ruang dalam mempengaruhi konsentrasi aktivitas pada Teras Cihampelas

5.2.2.3 Dampak dan Kriteria Faktor Aksesibilitas dalam Mempengaruhi Konsentrasi Aktivitas pada Teras Cihampelas

Kriteria Livability	Dampak konsentrasi aktivitas yang terjadi di Teras Cihampelas	Kriteria faktor yang mempengaruhi konsentrasi pengunjung
Ketersediaan area beristirahat	Pengunjung yang ingin beristirahat akan memilih area yang dirasanya telah cukup baik memfasilitasi kegiatan beristirahat yang ideal bagi mereka. Area yang tidak ideal bagi pengunjung bisa jadi tidak akan mendatangkan konsentrasi beristirahat di dalamnya.	<p>Kelayakan saya beristirahat Area beristirahat yang layak dapat menimbulkan konsentrasi memusat di sana, sebaliknya area beristirahat yang tidak layak mungkin tidak akan mendatangkan pengunjung yang akan beristirahat di sana.</p> <p>Kapasitas area beristirahat Semakin tinggi kapasitas orang yang dapat ditampung, maka semakin tinggi pula konsentrasi yang dapat memusat di sana.</p> <p>Perletakkan area beristirahat Perletakkan shelter hujan yang tidak jelas dan jauh dari konsentrasi aktivitas pengunjung tentunya akan sulit mendatangkan konsentrasi yang berlingung</p>
Ketersediaan shelter hujan	Kebutuhan pengunjung akan perlindungan dari hujan akan menyebabkan pengunjung bergerak linear untuk mencari, apabila sebuah zona tidak memiliki shelter hujan maka ketika turun hujan, pengunjung akan melakukan gerak linear menuju area yang dapat melindunginya dari hujan (baik mengakses keluar Teras Cihampelas atau mencari shelter hujan pada zona lainnya.)	<p>Kelayakan shelter hujan Shelter hujan yang layak dapat menimbulkan konsentrasi memusat di sana, sebaliknya kondisi shelter hujan yang tidak layak mungkin tidak akan mendatangkan konsentrasi yang berlingung di bawahnya.</p> <p>Kapasitas shelter hujan Semakin tinggi kapasitas orang yang dapat ditampung, maka semakin tinggi pula konsentrasi yang dapat memusat di sana.</p> <p>Perletakkan shelter hujan Perletakkan shelter hujan yang tidak jelas dan jauh dari konsentrasi aktivitas pengunjung tentunya akan sulit mendatangkan konsentrasi yang berlingung</p>
Peneduhan alami dari	Tidak ada dampak konsentrasi aktivitas yang terjadi karena seluruh	

panas	zona memiliki peneduhan alami dari panas yang hampir serupa	
Maintenance	<p>Area yang tidak bersih akan ‘mengusir konsentrasi’ pengunjung, terbukti dengan rendahnya konsentrasi aktivitas pengunjung di area tersebut. Sebagai contoh, dimana terdapat tumpukkan sampah atau area kotor, pengunjung akan menghindari area ini (biasanya ditemukan pada sudut-sudut area mati atau pada zona Taman Selatan)</p> <p>Kondisi kurangnya perawatan hanya mempengaruhi 38.8% pengunjung sebagai salah satu faktor ketidak inginan mereka mengunjungi Teras Cihampelas. Yang lain daripadanya memperlmasalahkan faktor lain dalam keputusan mereka untuk tidak ingin mengunjungi Teras Cihampelas kembali.</p>	<p>Kebersihan Area yang tidak bersih akan ‘mengusir konsentrasi’ pengunjung, terbukti dengan rendahnya konsentrasi aktivitas pengunjung di area tersebut. Sebagai contoh, dimana terdapat tumpukkan sampah atau area kotor, pengunjung akan menghindari area ini (biasanya ditemukan pada sudut-sudut area mati atau pada zona Taman Selatan)</p> <p>Perawatan fisik dan kondisi fasilitas umum Fasilitas toilet dan mushola pada zona Taman Selatan dan Taman Utara, jika tidak didukung dengan perawatan yang baik, maka akan gagal memfasilitasi aktivitas pengunjung yang bertujuan untuk beristirahat, buang air, maupun sholat. Beberapa pengunjung akan memilih untuk buang air atau sholat pada fungsi sekitar baik toko perdagangan sekitar, Ciwalk, Indomaret, dll. Tidak terpenuhinya kebutuhan pengunjung dapat menyebabkan berkurangnya konsentrasi pengunjung, hingga paling parahnya beberapa pengunjung akhirnya memutuskan untuk tidak ingin berkunjung kembali karena merasa kebutuhannya tidak dapat dipenuhi pada Teras Cihampelas.</p>
Ketersediaan kegiatan yang mendukung aktivitas	<p>Kegiatan penunjang seperti adanya area perbelanjaan kios-kios menciptakan alasan baru untuk pengunjung bergerak diam dan berbelanja pada area tersebut. Namun, eksploitasi fungsi sebuah zona sebagai area perbelanjaan tanpa pendukung aktivitas lain seperti beristirahat akhirnya menyebabkan beberapa pengunjung yang tidak bertujuan untuk berbelanja sekadar melewati zona tersebut dengan cepat.</p>	<p>Kesesuaian kegiatan penunjang dengan kebutuhan pengunjung Beberapa pengunjung yang mengharapkan dapat berjalan-jalan santai dengan pemandangan yang luas dan lega rupanya merasa kecewa dengan ramainya kios-kios yang hampir memblokir pemandangan keluar. Kegiatan penunjang dapat diciptakan dengan tidak mengganggu hak-hak pengunjung yang memang ingin berjalan santai yang mana merupakan tujuan utama dibuatnya Teras Cihampelas menurut Ridwan Kamil.</p>

Tabel 5.4 Dampak dan kriteria faktor liveability dalam mempengaruhi konsentrasi aktivitas pada Teras Cihampelas

5.1 Saran

Untuk membentuk sebuah ruang publik yang berhasil, diperlukan pembelajaran tingkah laku masyarakat setempat dan penguasaan target pengunjung sehingga desain ruang publik tidak hanya menyesuaikan kriteria-kriteria dari teori para ahli, tetapi juga beradaptasi untuk merespon kebutuhan pengunjung (*responsive*). Mengingat bahwa teori-teori ruang publik banyak didapatkan dan dibuat oleh para ahli dari negara-negara maju, maka Indonesia yang merupakan negara berkembang tentu perlu menelaah kembali setiap kriteria agar sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Maka dari itu penelitian ini memberi telaah bagaimana perilaku konsentrasi pengunjung di Teras Cihampelas terbentuk serta menemukan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada batas pada aspek aksesibilitas, pengalaman ruang, dan liveability. Penemuan faktor-faktor ini rupanya tidak dapat mempengaruhi konsentrasi aktivitas secara sendiri-sendiri. Sebagai contohnya :

- Ketersediaan area beristirahat tanpa didukung *pleasing vista* dan *maintenance* yang baik mungkin tidak akan menciptakan konsentrasi pengunjung yang beristirahat di dalamnya.
- Sebuah akses yang menuju ke fasilitas penting jika tidak didukung kejelasan dan kondisi setapak yang baik mungkin akan menghilangkan aktivitas pengunjung yang menggunakan/melewatinya.

Dari sedikit contoh diatas, diketahui bahwa keterkaitan antar faktor perlu diperhatikan guna mendukung aktivitas yang memang ditujukan pada setiap zona. Sama halnya dengan konsentrasi pengunjung yang diam di Taman Utara didominasi oleh pengunjung yang ingin berfoto-foto dan *meeting point*, dibandingkan pengunjung yang beristirahat. Maka dari itu dapat disimpulkan konsentrasi pengunjung yang diam di Zona Taman Utara lebih disebabkan oleh faktor *focal point & pleasing vista*. Di sisi lain, zona Taman Selatan banyak digunakan untuk beristirahat. Meskipun area beristirahat pada zona Taman Utara dan zona Taman Selatan hampir tipikal, karakter zona Taman Utara sebagai *focal point* akhirnya menyebabkan konsentrasi aktivitas pengunjung yang berbeda dengan zona Taman Selatan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa **keterkaitan faktor dapat**

mempengaruhi jenis aktivitas yang terjadi di dalam suatu area. Penambahan satu faktor bisa saja mengubah aktivitas yang terjadi sebelumnya.

Kembali kepada fenomena konsentrasi aktivitas pengunjung Teras Cihampelas yang tidak seimbang, maka untuk meningkatkan atau menyeimbangkan konsentrasi aktivitas pengunjung, perlu diperhatikan kualitas setiap faktor serta keterhubungannya dengan faktor lain, sehingga jenis konsentrasi aktivitas yang ingin diciptakan per zona dapat terwujud. Bagaimana faktor-faktor ini saling terkait membentuk suatu aktivitas belum dianalisis lebih dalam pada penelitian ini. Maka dari itu saran bagi penelitian selanjutnya yaitu agar dapat meneliti bagaimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi jenis aktivitas yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Carmona, Matthew., Tim Heath., Taner Oc., And Steven Tiesdell. 2003. **Public Places-Urban Places**. Architectural Press.
- Carr, Stephen. 1992. **Public Space**. USA: Cambridge University Press.
- Ching, Francis D.K. 1985. **Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya**. Jakarta: Erlangga.
- Lynch, Kevin. 1980. **Good City Form**. Cambridge: MIT Press.
- Lynch, Kevin. 1960, **The Image Of The City**, Cambridge: MIT Press
- Norberg-Schulz, Christia. 1993. **The Concept of Dwelling: On the Way to Figurative Architecture**. Rizzoli, New York
- Kunstler, James Howard. 1993. **The Geography of Nowhere: The Rise and Decline of America's Man-made Landscape**. New York ; London: Simon & Schuster
- Shirvani, Hamid. 1985. **The Urban Design Process**. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Shirvani, Hamid. 1990, **Beyond Public Architecture, Strategic for Design Evaluations**. New York
- Shirvani, Hamid. 1990, **Beyond Public Architecture, Strategic for Design Evaluations**. New York
- Valk, Arnold van der, dan Terry van Dijk. 2009. **Regional Planning for Open Space**. Routledge
- Yin, Jordan. 2012. **Urban Planning for Dummies**. Mississauga, Canada: John Wiley & Sons.

Jurnal

- Prihutami, Dezaskia. 2008. **Ruang Publik yang Berhasil**. Depok

Internet

Kompas.com. (2019, 26 Juli). Skywalk Cihampelas Mulai Kumuh dan Pembangunan Tahap 2 Mangkrak. Diakses pada 5 Februari 2019, dari <https://bandung.kompas.com/read/2019/07/26/17263261/skywalk-cihampelas-mulai-kumuh-dan-pe-mangunan-tahap-2-mangkrak?page=all>.

Kompas.com. (2017, 13 April). Jokowi dan Teras Cihampelas Tapi Apakah Fungsinya Selaras. Diakses pada 5 Februari 2019, dari <https://bandung.kompas.com/read/2019/07/26/17263261/skywalk-cihampelas-mulai-kumuh-dan-pe-mangunan-tahap-2-mangkrak?page=all>.